

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang mengalami perbaikan ekonomi. Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah untuk mengatasi pengaruh buruk adanya krisis global. Mulai dari menaikkan tingkat suku bunga ataupun memperkuat peredaran mata uang asing. Oleh karena itu Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang membutuhkan modal besar yang selaras dengan jumlah pertumbuhan yang sedang ditargetkan oleh perusahaan.

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan.

Perusahaan manufaktur saat ini sedang menunjukkan perkembangan yang kembali naik setelah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,52% akibat dari pandemi Covid – 19 mulai melanda pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya perkembangan manufaktur cenderung terus mengalami kemajuan berawal dari tahun 2016 sebagai tahun untuk diteliti. Pada tahun 2016 perusahaan manufaktur menyumbangkan nilai ekspor sebesar 1,60 miliar dolar AS,

dan naik menjadi 1,63 miliar dolar AS pada tahun 2017. Dan terus mengalami kenaikan sampai saat ini.

Pasar modal yaitu tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang mengalami kekurangan dana melalui transaksi jual beli suatu sekuritas. Bagi perekonomian suatu negara, pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat kemudian dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi dan penambahan modal kerja dan sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Saham dipasar modal sangat sensitif terhadap faktor internal dan eksternal.

Harga saham merupakan acuan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena dipengaruhi oleh ekspektasi investor akan kondisi ekonomi secara global. Harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham. Sebaliknya harga saham akan turun jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang berhubungan dengan makroekonomi (internal), yakni faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri misal biaya produksi, pendapatan perusahaan, kestabilan dan kinerja perusahaan. Selain itu, seorang investor harus memperhatikan beberapa indikator makroekonomi yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator makroekonomi yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi

tingkat bunga, kurs rupiah, inflasi dan pertumbuhan produk domestik bruto (Kewal, 2012:53).

Indeks LQ45 sebagai pelengkap Harga Saham, khususnya menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Dalam Indeks LQ45 pergerakan harga saham perusahaan manufaktur cenderung fluktuatif dimana pada tahun 2020 berada pada harga yang tidak stabil karena pandemi yang melanda seluruh dunia. Penulis memilih Indeks LQ45 dikarenakan Indeks LQ45 ini cenderung dipilih investor karena tingkat likuiditasnya tinggi sehingga para investor bisa dengan leluasa membeli dan menjual sahamnya kapanpun. Daya tarik para investor menjadi alasan penulis memilih Indeks LQ45 sebagai objek untuk diteliti dalam penelitian kali ini.

Investasi pada hakekatnya merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa depan yang akan datang. Pemodal hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor

akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain investasi adalah sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. (Azis Mintartim dan Nadir 2015: 234).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017). Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah dividen atau *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Wangarry, Poputra, dan Runtu 2016).

Di Indonesia Bank Indonesia berperan sebagai lembaga yang menentukan suku bunga yang akan di berlakukan. Bank Indonesia (BI) *Rate* adalah suku bunga

kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2022). Perubahan nilai suku bunga sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia. Kenaikkan suku bunga ini secara otomatis akan berpengaruh terhadap kenaikan tingkat suku bunga deposito maupun kredit. Bagi para investor kenaikan suku bunga deposito akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bila dananya diinvestasikan dalam bentuk deposito. Selain itu, dengan kenaikan suku bunga kredit, biaya modal akan menjadi besar, hal ini tentunya akan mempersulit perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang rendah untuk meningkatkan produktifitasnya. Ketika produktifitas perusahaan menurun tentunya laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang dan akan mengurangi daya tarik investor untuk melakukan investasi di pasar modal yang akan berpengaruh terhadap harga saham secara langsung.

Selain tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah juga merupakan salah satu faktor penggerak harga saham di Indonesia. Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel – variabel makro ekonomi yang lainnya (Sukirno 2015: 397). Ketika kurs atau nilai tukar berfluktuasi akan mempengaruhi kondisi internal suatu perusahaan yang pada akhirnya akan menimbulkan resiko kerugian. Melemahnya kurs rupiah menandakan mata uang asing mengalami penguatan. Tentu, hal ini menandakan bahwa perekonomian dalam kondisi kurang baik sehingga para investor akan

berpikir kembali untuk berinvestasi pada saham karena berhubungan dengan keuntungan atau imbal hasil yang mereka dapatkan. Tentunya hal ini akan mengurangi permintaan (*demand*) terhadap saham yang menyebabkan harga saham menjadi turun.

Faktor-faktor tersebut diatas sangat penting mengingat faktor makro ekonomi yang akan sangat berpengaruh terhadap harga saham yang akan bermanfaat baik bagi perencanaan perusahaan maupun kepercayaan investor.

Subjek yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2016 – 2020.

Sejalan dengan uraian diatas, dalam rencana penelitian ini penulis merujuk kepada penelitian sebelumnya antara lain:

1. Ridwan Maronrong dan Kholik Nugroho (2017) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur Otomotif yang terdaftar di Busra Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Suku Bunga berpegaruh positif tidak signifikan terhadap Harga aham dengan nilai signifikasi sebesar 0,601. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikasi sebesar 0,000.
2. Fitri Ramadani (2016) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2012 – 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

3. Ima Andriyani dan Crystha Armereo (2016) dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Buku terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
4. Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijoyo, dan Sri Sulasmiyati (2016) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada sub-sektor perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
5. Nurlina (2017) dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Nilai Tukar dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

6. Hasbiana Dalimunthe SE., M. Ak (2015) dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
7. Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud (2019) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2016 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
8. Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan.
9. Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat (2014) dengan judul “Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi, dan Indeks Dow Jones

Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI” pada Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

10. Siska Wahyuni Sukanto (2016) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
11. Bambang Susanto (2015) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013 - 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Nilai Tukar dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.
12. Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham” yang dilakukan perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan

secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

13. Serena Sila Sebo dan H. Moch. Nafi (2020) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
14. Tana Ahmad Permana, Edhi Asmirantho dan Chaidir (2017) dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
15. Stefani Chandra dan Wilina Defia (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada sector property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

16. Maisaroh Fathul Ilmi (2017) dengan judul “Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45. Sedangkan Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45.
17. Nadi Hernadi, Mahfud Alwi, dan Tamzil Yusuf (2021) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
18. Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini (2016) dengan judul “Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
19. Natalia Artha Malau, SE, M.Si (2018) dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham” yang dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Nilai Tukar dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Suku

Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

20. Ayu Wulandari dan Sonang Sitohang (2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian**

No	Penelitian, Tahun dan Tempat (1)	Persamaan (2)	Perbedaan (3)	Hasil Penelitian (4)	Sumber (5)
1.	<b>Ridwan Maronrong dan Kholik Nugroho (2017)</b> “Perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017”	-Variabel X Suku Bunga, dan Nilai Tukar  -Variabel Y Harga Saham	- Variabel X Inflasi	Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,601 Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000	Jurnal STEI Ekonomi, Vol 26, No.02, Desember 2017.
2.	<b>Fitri Ramadani (2016)</b> “Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014”	-Variabel X Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi	Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham	E – Jurnal Universitas Muhaammadiyah Malang (UMM), Vol. 6 No. 1 (2016)
3.	<b>Ima Andriyani dan Crystha Armereo (2016)</b> “Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	-Variabel X Suku Bunga  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi, dan Nilai Buku	Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham	Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis – Volume 15 Bulan Mei 2016  Online ISSN: 2085-1375
4.	<b>Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijoyo, dan Sri Sulasmiyati (2016)</b> “Sub-sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015”	-Variabel X Suku Bunga dan Nilai Tukar  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi	Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.  Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) – Volume. 35. No. 2 Juni 2016

Sumber: Jurnal

No	Penelitian, Tahun dan Tempat (1)	Persamaan (2)	Perbedaan (3)	Hasil Penelitian (4)	Sumber (5)
5.	<b>Nurlina (2017)</b> "PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk"	-Variabel X Nilai Tukar dan Suku Bunga  -Variabel Y Harga Saham		Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Samudera Ekonomika. VOL. 1, No. 1 April 2017
6.	<b>Hasbiana Dalimunthe SE., M. Ak</b> "Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014."	-Variabel X Suku Bunga  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Price Earning Ratio dan Price Earning Ratio	Secara parsial Tingkat Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 1, Nomor 2 November 2015
7.	<b>Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud (2019)</b> "Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018"	-Variabel X Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Volume Perdagangan Saham	Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham	Jurnal Ilmu Ekonomi. Volume 2, No. 2 (2019)  E-ISSN : 2622 – 6383
8.	<b>Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati</b>	-Variabel X Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi	Nilai Tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013):421-435  ISSN : 2302 – 8556

No	Penelitian, Tahun dan Tempat (1)	Persamaan (2)	Perbedaan (3)	Hasil Penelitian (4)	Sumber (5)
9.	<b>Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningran ingrat (2014)</b> “Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013”	- Variabel X Suku Bunga dan Nilai Tukar  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Indeks Dow Jones	Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.	E-Jurnal Manajemen Volume 3 No. 11 (2014)  E-ISSN : 2302 – 8912
10.	<b>Siska Wahyuni Sukanto (2016)</b> “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	-Variabel X Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi	Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Harga Saham.	E-Jurnal Manajeemn Bisnis Vol.6, No. 2 (2016)
11.	<b>Bambang Susanto (2015)</b>  “Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indoensia (BEI) pada tahun 2013 – 2014”	-Variabel X Nilai Tukar  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi dan Bunga	Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Aset Akuntansi (Akuntansi Riset), 7 (1), 2015, 29 – 38.  ISSN : 2541 – 0342 ( <i>Online</i> )  ISSN : 2086-2563 ( <i>Print</i> )
12.	<b>Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012)</b> “Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	-Variabel X Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva	Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Kebangsaan, Vol.I No. 1, Januari 2012  ISSN 2089-5917

No	Penelitian, Tahun dan Tempat (1)	Persamaan (2)	Perbedaan (3)	Hasil Penelitian (4)	Sumber (5)
13.	<b>Serena Sila Sebo dan H.Moch.Nafi (2020)</b> "Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode Maret-September 2020"	-Variabel X Nilai Tukar dan Suku Bunga -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi dan Volume Transaksi	Nilai Tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Vol, 6. No. 2 (2020)
14.	<b>Tana Ahmad Permana, Edhi Asmirantho dan Chaidir (2017)</b> "Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2015"	-Variabel X Suku Bunga, dan Nilai Tukar  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas	Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai Tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Manajemen Vol 1, No 2(2017)
15.	<b>Stefani Chandra dan Wilina Defia (2018)</b> "Perusahaan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018"	-Variabel X Suku Bunga dan Nilai Tukar  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Pertumbuhan Ekonomi	Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.	KURS Vol. 3 No. 1, Juni 2018  E-ISSN : 2527 - 8215
16.	<b>Maisaroh Fathul Ilmi (2017)</b> "Indeks Harga Saham gabungan LQ45 tahun 2009 – 2013"	-Variabel X Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi	Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan Terhadap Harga Saham Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham	Jurnal Nominal / Volume VI NO.1/ Tahun 2017

No	Penelitian, Tahun dan Tempat (1)	Persamaan (2)	Perbedaan (3)	Hasil Penelitian (4)	Sumber (5)
17.	<b>Nadi Hernadi, Mahfud Alwi, dan Tamzil Yusuf (2021)</b> “Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”	-Variabel X Suku Bunga dan Nilai Tukar  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi	Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal GeoEkonomi Vol.12 No. 01 Maret 2021  E-ISSN : 2503-4790 ISSN-Print : 2086 - 1117
18.	<b>Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini (2016)</b> “Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2013”	-Variabel X Suku Bunga  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Kondisi Fundamental, dan Inflasi	Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.	Jurnal Ekonomi KIAM Vol.32, No. 1, Juni 2021  p-ISSN 1410-3834 e-ISSN 2597-7393
19.	<b>Natalia Artha Malau, SE, M.SI (2018)</b> “Perusahaan Per-Bankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016”	-Variabel X Nilai Tukar dan Suku Bunga  -Variabel Y Harga Saham		Nilai Tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Ilmiah “DUNIA ILMU”  Vol.4, No. 1 Februari 2018
20.	<b>Ayu Wulandari dan Sonang Sitohang (2017)</b> “Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2014-2017”	-Variabel X Suku Bunga dan Nilai Tukar  -Variabel Y Harga Saham	-Variabel X Inflasi	Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen  Volume 6, No. 11, November 2017  E-ISSN : 2461 - 0593

Anisa Alfyya Hasna, 2022: Penelitian Penulis

Judul: Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2016-2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016 – 2020.
2. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama dan parsial Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016 – 2020.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2016-2020.

2. Mengetahui pengaruh secara bersama-sama dan parsial Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2016-2020.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai hal hal yang mempengaruhi Harga Saham. Terutama mengenai Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan yang tepat mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham sehingga dapat memaksimalkan nilai pada perusahaan terkait.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna untuk pihak lain yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 melalui *website* resmi ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id), 2022).

### **1.5.2 Waktu penelitian**

Adapun waktu penelitian direncanakan pada Bulan Juli 2022 sampai dengan Oktober 2022. Untuk rincian jadwal penelitian disajikan dalam bentuk matriks yang sudah terlampir.